

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA
BAGIAN PENJUALAN, PENGELOLAAN BARANG,
DAN PEMBELIAN DI TOKO MUSTIKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Leonard Egan Octavian
NPM : 2016610168



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA
BAGIAN PENJUALAN, PENGELOLAAN BARANG,
DAN PEMBELIAN DI TOKO MUSTIKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Leonard Egan Octavian
NPM : 2016610168



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Leonard Egan Octavian
NPM : 2016610168
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA BAGIAN
PENJUALAN, PENGELOLAAN BARANG, DAN PEMBELIAN DI
TOKO MUSTIKA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Maret 2021

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

(Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Leonard Egan Octavian

NPM : 2016610168

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PADA BAGIAN PENJUALAN,
PENGELOLAAN BARANG, DAN PEMBELIAN DI TOKO MUSTIKA

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 1 Maret 2021

Leonard Egan Octavian

NPM : 2016610168

ABSTRAK

Toko Mustika menjual sepeda anak dan *babywalker* beserta keperluan kebutuhan sepeda anak lainnya. Dalam menjalankan bisnisnya Toko Mustika memiliki beberapa permasalahan yang dapat merugikan toko. Permasalahan yang dialami yaitu lamanya waktu melayani pembeli sehingga pembeli berpindah ke toko lain. Masalah timbul karena sulitnya mencari informasi mengenai barang yang dicari pembeli, adanya informasi yang tidak tersampaikan, dan informasi jumlah stok barang tidak sesuai dengan kondisi aktual. Permasalahan yang ada membuktikan bahwa sistem informasi merupakan hal yang penting agar proses bisnis yang dijalankan dalam berjalan dengan baik. Perancangan sistem informasi dilakukan pada Toko Mustika dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) untuk mengatasi masalah yang ada. Perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) melewati empat buah tahap yaitu tahap perencanaan, tahap analisis, tahap perancangan, dan tahap implementasi. Tahap pertama yaitu perencanaan dilakukan proses identifikasi masalah yang ada pada proses bisnis saat ini. Tahap analisis dilakukan dengan menentukan kebutuhan informasi dan kebutuhan lain yang dibutuhkan. Pada tahap perancangan diberikan proses bisnis usulan, dekomposisi fungsi, pembuatan *context diagram* serta *data flow diagram* (DFD), pembuatan basis data, dan normalisasi data. Tahap implementasi dibuatnya kamus data, *user interface*, formulir terstandar dan prosedur operasi baku (POB) untuk aktivitas yang dinilai perlu untuk dibuat karena dibutuhkan. Hasil dari penelitian yang dilakukan dari metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) meliputi usulan perbaikan proses bisnis, basis data, *user interface*, formulir terstandar, dan prosedur operasi baku. *Output* dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Toko Mustika.

ABSTRACT

The Mustika shop sells children's bikes and baby walkers along with other children's bicycle needs. In running its business, Mustika Shop has several problems that can harm the shop. The problem experienced is the length of time to serve buyers so that buyers move to another store. Problems arise because it is difficult to find information about the goods the buyer is looking for, information that is not conveyed, and information on the number of stock items does not match the actual conditions. The existing problems prove that information systems are important so that business processes run well. The design of information systems is carried out at Mustika Stores using the Systems Development Life Cycle (SDLC) method to solve existing problems. The design of an information system using the Systems Development Life Cycle (SDLC) method goes through four stages, namely the planning stage, the analysis stage, the design stage, and the implementation stage. The first stage, namely planning, is carried out by the process of identifying problems that exist in today's business processes. The analysis phase is carried out by determining the information needs and other needs required. At the design stage, a proposed business process is given, function decomposition, construction of context diagrams and data flow diagrams (DFD), database creation, and data normalization. The implementation stage is the creation of a data dictionary, user interface, standardized forms and standard operating procedures (POB) for activities that are deemed necessary because they are needed. The results of research conducted from the Systems Development Life Cycle (SDLC) method include proposals to improve business processes, databases, user interfaces, standardized formulas, and standard operating procedures. The output of this research is expected to be a tool to solve problems that exist in the Mustika Shop.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pada Bagian Penjualan, Pengelolaan Barang, dan Pembelian di Toko Mustika”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat yang berguna untuk mencapai gelar Sarjana dalam program studi Teknik Industri Unpar. Penulisan ini didukung oleh banyak pihak yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ignatius A. Sandy S.Si., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan memberikan banyak masukan kepada penulis pada saat penulisan skripsi berlangsung.
2. Bapak Dr. Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T. dan Ibu Yani Herawati, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi penulis agar penelitian yang dilakukan dapat lebih berguna dan tersusun dengan baik setelah dilakukannya sidang skripsi.
3. Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T selaku kepala program studi sarjana dan koordinator skripsi Teknik Industri yang telah membantu penulis dalam menjalani proses administrasi selama skripsi berlangsung.
4. Seluruh jajaran dan staf tata usaha Fakultas Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan yang membantu penulis dalam memenuhi syarat – syarat administrasi selama skripsi berlangsung.
5. Pemilik Toko Mustika yang telah menyediakan waktu dan tempatnya untuk dijadikan objek penelitian serta telah memberikan data yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu setia mendukung penulis dengan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat terlewati dengan baik.

Sebagai penutup penulis berharap skripsi yang dibuat dapat bermanfaat bagi Toko Mustika, pembaca, dan teman – teman yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa. Penulisan skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan maka dari itu penulis ingin meminta maaf jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga selalu terbuka untuk kritik dan saran dari pembaca agar penelitian yang selanjutnya dapat dibuat lebih baik. Penulis juga bersedia untuk dikontak bilamana ada pembaca yang membutuhkan atau tertarik dengan penelitian serupa ini. Selaki lagi penulis ucapkan terimakasih dan selamat menikmati skripsi yang telah penulis buat.

Bandung, 1 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-5
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-10
I.4 Tujuan Penelitian	I-11
I.5 Manfaat Penelitian	I-11
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Data dan Informasi.....	II-1
II.2 Sistem Informasi	II-1
II.3 <i>Systems Development Life Cycle (SDLC)</i>	II-2
II.4 Proses Bisnis	II-4
II.5 <i>Data Flow Diagram (DFD)</i>	II-6
II.6 <i>Database Design Based on Activity (DDA)</i>	II-9
II.7 Normalisasi	II-9
II.8 Formulir Terstandar	II-10
II.9 <i>User Interface</i>	II-11
II.10 Penjualan, Pengelolaan Barang, dan Pembelian	II-12
BAB III IDENTIFIKASI SISTEM SEKARANG	III-1
III.1 Deskripsi Toko	III-1
III.2 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	III-2
III.3 Tahap Perencanaan Sistem Informasi	III-7
III.3.1 Proses Bisnis	III-7

III.3.2	Identifikasi Masalah Sistem Sekarang	III-14
III.3.3	Rangkuman Identifikasi Masalah.....	III-18
III.4	Tahap Analisis Kebutuhan Sistem Informasi	III-18
III.4.1	Kebutuhan Sistem Informasi dan Kebutuhan Lainnya	III-19
III.4.2	Penentuan Kriteria Sistem Informasi	III-21
BAB IV PERANCANGAN SISTEM INFORMASI USULAN		IV-1
IV.1	Tahap Perancangan Sistem Informasi Usulan	IV-1
IV.1.1	Proses Bisnis Usulan.....	IV-2
IV.1.2	Dekomposisi Proses	IV-4
IV.1.3	<i>Context Diagram</i> (CD) dan <i>Data Flow Diagram</i> (DFD).....	IV-6
IV.1.4	Perancangan Basis Data	IV-19
IV.1.5	Normalisasi Basis Data.....	IV-24
IV.1.6	Kamus Data.....	IV-26
IV.2	Tahap Implementasi Sistem Informasi	IV-26
IV.2.1	Perancangan <i>User Interface</i>	IV-27
IV.2.2	Perancangan Formulir Terstandar	IV-36
IV.2.3	Perancangan <i>Standard Operation Procedure</i> (SOP)	IV-38
BAB V ANALISIS		V-1
V.1	Analisis Pemilihan dan Penggunaan Metode SDLC	V-1
V.2	Analisis Masalah dan Usulan Perbaikan	V-2
V.2.1	Area Penjualan	V-3
V.2.2	Area Pengelolaan Barang.....	V-5
V.2.3	Area Pembelian.....	V-8
BAB VI KESIMPULAN SARAN		VI-1
VI.1	Kesimpulan.....	VI-1
VI.2	Saran.....	VI-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Rangkuman Masalah Setiap Area Bisnis	III-18
Tabel III.2	Rangkuman Kebutuhan Informasi dan Kebutuhan Lainnya	III-20
Tabel IV.1	Dekomposisi Proses	IV-5
Tabel IV.2	Identifikasi Aktivitas	IV-20
Tabel IV.3	Identifikasi Informasi Aktivitas Area Bisnis Pembelian	IV-22
Tabel IV.4	Contoh Pengelompokan Informasi.....	IV-23
Tabel IV.5	Normalisasi Data Tabel Pengecekan Barang Masuk	IV-25
Tabel IV.6	Tabel Kamus Data No Telepon Karyawan	IV-26
Tabel IV.7	Formulir Karyawan.....	IV-36
Tabel IV.8	Formulir <i>Supplier</i>	IV-37
Tabel IV.9	Formulir Pengecekan Barang Masuk.....	IV-38

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Contoh Penempatan Kode Khusus	I-8
Gambar I.2	Metodologi Penelitian	I-15
Gambar II.1	Contoh Data, Informasi, dan Sistem Informasi	II-2
Gambar II.2	Contoh Peta Proses Bisnis.....	II-5
Gambar II.3	Simbol <i>Context Level Data Flow Diagram</i>	II-7
Gambar II.4	Simbol <i>Data Flow Diagram</i>	II-8
Gambar III.1	Contoh Barang yang Dijual di Toko Mustika.....	III-1
Gambar III.2	Struktur Organisasi Toko Mustika	III-3
Gambar III.3	Peta Proses Bisnis di Toko Mustika	III-8
Gambar IV.1	Peta Proses Bisnis Usulan	IV-3
Gambar IV.2	<i>Context Diagram</i> (CD) Area Bisnis Penjualan	IV-7
Gambar IV.3	<i>Data Flow Diagram</i> (DFD) Level 0 Area Bisnis Penjualan	IV-8
Gambar IV.4	DFD Level 1 Fungsi Mencari Barang Sesuai Keinginan Pembeli.....	IV-10
Gambar IV.5	DFD Level 1 Fungsi Negosiasi Harga	IV-10
Gambar IV.6	DFD Level 1 Fungsi Pembayaran	IV-11
Gambar IV.7	<i>Context Diagram</i> (CD) Area Bisnis Pengelolaan Barang.....	IV-12
Gambar IV.8	<i>Data Flow Diagram</i> (DFD) Level 0 Area Bisnis Pengelolaan Barang	IV-13
Gambar IV.9	DFD Level 1 Fungsi Menerima Barang Pesanan yang Diterima	IV-14
Gambar IV.10	DFD Level 1 Fungsi Mengecek Jumlah dan Kondisi Barang Pesanan	IV-14
Gambar IV.11	DFD Level 1 Fungsi Mengisi <i>Formulir</i> Pengecekan Barang Masuk	IV-15
Gambar IV.12	DFD Level 1 Fungsi Menyimpan Barang di Tempat Penyimpanan atau Toko	IV-16
Gambar IV.13	<i>Context Diagram</i> (CD) Area Bisnis Pembelian.....	IV-17
Gambar IV.14	<i>Data Flow Diagram</i> (DFD) Level 0 Area Bisnis Pembelian....	IV-18

Gambar IV.15	DFD Level 1 Fungsi Menentukan Barang yang Akan Dipesan	IV-19
Gambar IV.16	Tampilan <i>Login</i>	IV-27
Gambar IV.17	Tampilan Menu	IV-28
Gambar IV.18	Tampilan Informasi Barang	IV-29
Gambar IV.19	Tampilan Input Nota Penjualan	IV-30
Gambar IV.20	Nota Penjualan	IV-31
Gambar IV.21	Tampilan Daftar Nota	IV-32
Gambar IV.22	Tampilan Awal Pengelolaan Barang	IV-32
Gambar IV.23	Tampilan Input Barang Masuk	IV-33
Gambar IV.24	Tampilan Input Barang Keluar.....	IV-34
Gambar IV.25	Tampilan Input Barang Baru	IV-35
Gambar IV.26	Tampilan Stok Barang Bagian Pembelian.....	IV-35
Gambar IV.27	Prosedur Operasi Baku Pembayaran.....	IV-39
Gambar IV.28	Prosedur Baku Pengecekan Barang Masuk.....	IV-40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A IDENTIFIKASI INFORMASI AKTIVITAS AREA BISNIS

LAMPIRAN B PENGELOMPOKAN INFORMASI

LAMPIRAN C KETERKAITAN ANTAR TABEL

LAMPIRAN D NORMALISASI

LAMPIRAN E KAMUS DATA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan pada penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian yang ada pada penelitian ini.

I.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan pasti terjadi di dunia bisnis khususnya pertokoan. Toko-toko yang menjual barang yang serupa yang sama-sama berdiri di satu jalan yang sama membuat persaingan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, setiap toko harus memiliki keunggulan tersendiri agar para pelanggannya tidak beralih ke toko lain. Hal ini dialami oleh Toko Mustika. Toko Mustika berdiri di Jalan Kiaracondong No 162 Bandung. Pada awalnya toko ini menjual barang-barang elektronik seperti televisi, radio, berbagai jenis kabel, saklar, dan barang elektronik sejenis lainnya. Namun seiring berjalannya waktu toko ini beralih menjadi toko sepeda untuk anak-anak yang menjual berbagai jenis sepeda, *babywalker*, ban, dan barang lain yang berhubungan dengan sepeda anak.

Dalam menjalani bisnisnya Toko Mustika memiliki tiga proses bisnis utama. Proses bisnis pertama yaitu proses bisnis penjualan. Bagian penjualan memiliki tugas untuk melayani pembeli. Ketika ada pembeli yang datang, bagian penjualan akan menyapa dan memberi arahan akan barang seperti apa yang dicari oleh pembeli. Barang yang dicari pembeli ini akan disediakan oleh bagian pengelolaan barang. Setelah barang yang dicari pembeli ditentukan maka proses selanjutnya yaitu penjelasan fitur. Penjelasan fitur ini akan dijelaskan karena setiap barang yang dijual memiliki fitur yang berbeda. Selain itu pada penjelasan fitur juga dapat membuktikan kondisi barang yang masih baru dan layak untuk dibeli.

Setelah fitur barang dan kondisi barang dijelaskan kepada pembeli, proses selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses negosiasi harga. Proses negosiasi harga biasanya diawali dengan memberikan harga jual dari barang yang

diingini pembeli. Setelah itu pembeli akan memberikan tawaran harga. Proses ini akan selesai ketika didapat kesepakatan harga dari kedua pihak. Proses selanjutnya yaitu pembayaran. Pembeli langsung melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang telah disepakati. Barang yang berhasil terjual ini nantinya akan dicatat dalam buku penjualan toko yang dilakukan oleh pemilik toko sedangkan pekerja akan membuat nota sebagai bukti transaksi penjualan yang terjadi. Setelah semua selesai barang akan dibungkus dan diberikan kepada pembeli.

Proses bisnis kedua yaitu pembelian. Proses pembelian akan diawali dengan melakukan pengecekan barang yang kosong. Pengecekan ini biasanya dilakukan dengan melihat catatan stok yang telah dibuat. Bagian pembelian akan mencatat barang – barang yang akan dipesan. Proses selanjutnya yaitu melakukan pemesanan kepada *supplier*. Sebelum pemesanan dilakukan biasanya bagian pembelian akan menanyakan mengenai barang yang sedang ramai di pasar kepada *supplier*. Hal ini dilakukan sebagai referensi pemesanan barang baru yang masuk. Setelah itu bagian pembelian akan membuat daftar pemesanan kepada *supplier* mengenai barang apa saja yang akan dipesan. Setelah itu melakukan proses pembayaran.

Proses bisnis selanjutnya yaitu pengelolaan barang. Bagian pengelolaan barang memiliki fungsi untuk menjaga barang yang ada di Toko Mustika. Proses ini diawali dengan menerima barang yang masuk. Barang yang sudah dipesan oleh bagian pembelian akan diterima dan dicek. Setelah pengecekan dilakukan maka barang akan dikelompokkan dan disimpan. Proses pengecekan juga dilakukan dengan menyamakan jumlah barang yang datang dengan bon pesanan yang datang dari *supplier*. Setelah dilakukan pengecekan, bagian pengelolaan barang akan melakukan pencatatan stok barang sesuai dengan barang yang datang. Proses bisnis pengelolaan barang juga bertugas untuk mencari dan mengambil barang di tempat penyimpanan atau di toko kepada bagian penjualan untuk membantu bagian penjualan dalam melayani pembeli. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan ini menjadi satu kesatuan proses bisnis yang di dalamnya terdapat aliran informasi pada setiap aktivitas yang ada.

Sekarang ini sistem informasi yang berjalan di Toko Mustika masih belum baik. Pencatatan informasi masih dilakukan secara manual dan hanya didasari pada ingatan pemilik toko dan para pekerjanya. Penulisan berdasarkan ingatan tersebut menimbulkan kesalahan penulisan informasi karena adanya perbedaan

antara informasi yang diingat dengan informasi aktualnya. Penulisan secara manual juga dinilai kurang baik karena pencatatan informasi pada kertas dapat rusak dan hilang sehingga informasi sulit didapatkan ketika kertas yang berisikan informasi tersebut hilang atau rusak. Selain itu juga, adanya pencatatan berulang yang terjadi untuk menggantikan catatan yang rusak atau hilang tersebut. Bila hal ini dibiarkan maka akan timbul masalah-masalah yang mungkin terjadi pada proses bisnis yang sedang berjalan. Hal ini terbukti karena Toko Mustika memiliki masalah karena kurang baiknya sistem informasi yang ada. Masalah sistem informasi yang harus diperbaiki yaitu penataan nama, jumlah stok, dan harga barang dan penataan nota penjualan.

Masalah yang sering terjadi akibat tidak tertatanya nama, jumlah, dan harga barang yaitu dibutuhkannya waktu yang cukup lama bagi para pekerja untuk mengetahui harga dari barang yang ingin dibeli oleh pembeli. Hal ini akan membuat pembeli menunggu yang berakhir pada tidak terjadinya proses pembelian karena pembeli menunggu terlalu lama. Catatan harga sudah dibuat oleh pemilik toko pada suatu buku. Namun hal ini dinilai kurang efektif karena pencatatan harga secara manual memiliki beberapa kekurangan. Catatan harga yang dilakukan secara manual dapat rusak dan hilang. Selain itu, pencatatan yang ada pada buku tidak tertata sesuai kategori tertentu dan beberapa harga barang yang ada belum dicantumkan pada catatan tersebut.

Pada barang yang harganya belum tercantum, biasanya terdapat kode unik pada kemasan barang yang hanya dapat dibaca oleh pemilik toko. Kode unik tersebut bila diartikan akan menjadi harga dari barang tersebut. Kasus yang sering terjadi ketika ada pembeli yang sedang mencari barang yang kebetulan barang tersebut tidak tercatat pada catatan harga dan pemilik toko sedang ada kepentingan lain di luar, maka para pekerja akan menelepon pemilik toko untuk menanyakan harga barang yang diminta. Namun sering sekali pemilik toko tidak sempat mengangkat telepon dari pekerja karena adanya kesibukan lain. Oleh karena itu, biasanya para pembeli enggan untuk menunggu dan akhirnya berpindah ke toko yang lain. Selain itu masalah terjadi juga ketika pembeli menginginkan suatu barang dengan variasi warna yang lain namun barang dengan warna tersebut tidak ditampilkan di etalase toko sehingga pekerja sering membuat asumsi bahwa barang tersebut kosong. Padahal ketika dilakukan pengecekan barang di bagian stok, barang dengan variasi warna yang diminta pembeli

tersedia. Hal ini terjadi karena bagian penjualan kesulitan dalam mencari informasi mengenai stok barang yang ada.

Masalah lain yang sering dihadapi berhubungan dengan nota penjualan. Penulisan nota hanya dilakukan ketika transaksi jual beli barang terjadi. Nota sendiri merupakan alat bukti transaksi yang unik untuk setiap toko karena setiap toko memiliki cap toko yang berbeda. Toko Mustika sendiri menggunakan nota untuk mengetahui apakah barang yang dibeli oleh pembeli merupakan barang yang dibeli dari toko bila mana adanya penukaran barang karena cacat atau ingin menukar barang dengan warna lain. Pembeli diperbolehkan menukar barang bila pembeli memiliki nota yang dibuat oleh Toko Mustika. Selain itu, penukaran barang hanya berlaku untuk penukaran warna dan barang cacat akibat kesalahan produksi yang tidak sempat dicek waktu proses pembelian dilakukan. Nota dari pembeli akan diambil dan dicocokkan dengan nota yang ada di toko. Proses ini memakan waktu yang lumayan lama karena proses pencatatan nota ini dilakukan secara manual sehingga harus dicari satu persatu mana nota yang cocok dengan nota pembeli yang ingin menukarkan barangnya.

Masalah lain yang timbul yaitu proses bisnis pengelolaan barang tidak dapat memberikan informasi jumlah stok secara aktual. Informasi stok yang ada tidak pernah diperbaharui. Catatan stok hanya akan diperbaharui ketika bagian pembelian meminta informasi mengenai jumlah stok yang ada. Oleh karena itu bagian pengelolaan barang akan melakukan perhitungan ulang mengenai jumlah stok barang yang disimpan. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena informasi catatan stok digunakan di bagian penjualan dan pengelolaan barang untuk melakukan proses bisnisnya. Pencatatan harga yang baik dapat membantu proses pengelolaan barang dalam memberikan informasi jumlah stok kepada bagian penjualan dan pembelian. Pencatatan stok juga dapat membantu proses pembelian barang untuk menentukan barang yang harus dipesan atau dibeli.

Masalah-masalah yang ada tersebut ingin diperbaiki untuk meningkatkan keuntungan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan toko kepada pembeli. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memperbaiki sistem informasi yang ada. Sistem informasi yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam aliran informasi serta komunikasi yang berlangsung di toko. Hal ini dapat diatasi dengan membuat *database* untuk nama, jumlah,

harga, dan daftar nota penjualan. Toko Mustika sendiri akan lebih mudah untuk menjalankan proses bisnisnya dengan adanya *database* ini.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di Toko Mustika. Selain itu, wawancara dengan pemilik toko juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama yang ada di toko. Toko Mustika memiliki tiga permasalahan utama yang dihadapi yaitu kesulitan dalam mencari harga barang, menentukan ketersediaan barang, dan mencocokkan nota yang disimpan di toko dengan nota pembeli yang ingin melakukan penukaran barang. Masalah – masalah tersebut mengganggu jalannya proses bisnis yang ada di Toko Mustika meliputi proses bisnis penjualan, pengelolaan barang dan penjualan.

Proses penjualan memiliki peran dalam melayani pembeli. Pembeli yang datang akan melihat barang pada etalase toko atau ada juga pembeli yang sudah memiliki gambaran akan barang yang akan dibeli. Pada pembeli yang memiliki gambaran, pembeli akan menjelaskan gambaran barang yang dicari kepada pekerja bagian penjualan. Lalu pekerja bagian penjualan akan mencarikan barang yang sesuai dengan gambaran dari pembeli. Masalah muncul karena bagian penjualan tidak dapat mengetahui informasi stok dari suatu barang. Hal ini akan menimbulkan masalah dan dapat membuat pembeli menunggu. Ketika pembeli memberikan gambaran barang, bagian penjualan akan menanyakan ketersediaan barang kepada bagian pengelolaan barang. Lalu pengelolaan barang akan mencari barang sesuai dengan yang dicari pembeli tanpa adanya informasi akan ketersediaan barang yang ada. Hal ini membuat adanya ketidakpastian dalam pengadaan barang yang dicari pembeli yang membuat proses pencarian barang tetap dilakukan walaupun barang yang dicari ternyata tidak ada.

Masalah lain yang sering timbul pada proses pencarian barang yaitu ketika pembeli menanyai ketersediaan suatu barang atau ketersediaan barang dengan warna lain dan bagian penjualan menyatakan barang yang dicari tersebut sudah habis atau sedang tidak dijual tanpa melakukan pencarian atau pengecekan stok barang yang ada. Pekerja hanya melakukan pengecekan barang pada etalase yang ada di toko. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari pemilik toko dan malasnya pekerja untuk mengecek stok barang yang disimpan. Selain itu, pekerja memiliki kesulitan untuk mencari tau akan barang apa saja yang masih

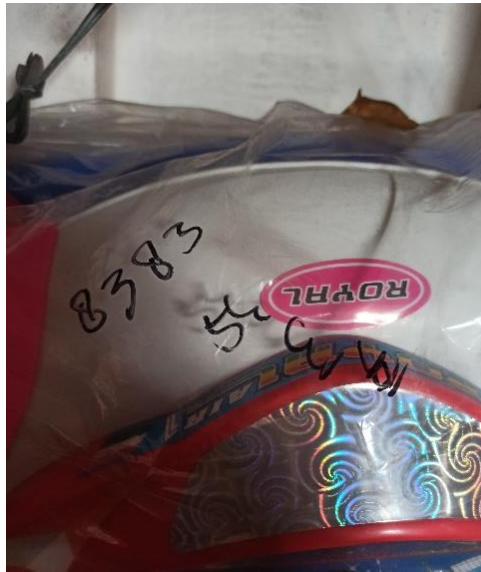
tersimpan di tempat penyimpanan karena tidak adanya pencatatan jumlah stok barang yang dilakukan oleh bagian pengelolaan barang. Hal ini membuat adanya pembeli yang tidak jadi membeli karena tidak sesuainya warna atau varian barang yang diinginkan. Padahal ketika stok barang di cek, barang dengan warna atau varian yang sesuai dengan keinginan pembeli masih tersedia hanya tidak ditampilkan di etalase. Barang yang baru datang dari *supplier* ke toko langsung disimpan ditempat penyimpanan barang. Barang akan dikeluarkan ke toko ketika ada barang sejenis yang laku dibeli oleh pembeli. Tidak semua barang ditampilkan di etalase karena keterbatasan ruang toko.

Proses penjualan selanjutnya dilanjutkan dengan membawa barang yang dicari pembeli kepada pembeli. Bagian penjualan akan memberikan barang tersebut agar pembeli dapat melihat barang tersebut secara lebih dekat. Barang yang diperlihatkan akan dijelaskan mengenai fitur – fitur yang ada pada barang tersebut. Biasanya fitur yang ada pada barang merupakan salah satu faktor penentu akan barang yang dicari karena rata – rata penjelasan pembeli ketika menjelaskan barang yaitu dengan menjelaskan fitur barang yang ada. Lalu pembeli akan menentukan kesesuaian barang yang ada dengan barang yang dicari. Ketika barang yang diberikan kepada pembeli itu sudah sesuai dengan barang yang dicari maka akan dilanjutkan dengan proses negosiasi. Proses negosiasi dilakukan dengan memberikan harga dari barang yang diincar pembeli. Masalah muncul pada proses ini karena pekerja bagian penjualan tidak dapat memberikan informasi mengenai harga dari barang yang diincar pembeli. Ketika ingin memberikan harga kepada pembeli, para pekerja bagian penjualan memiliki kesulitan dalam mencari dan menghafal harga barang. Harga barang sebenarnya sudah dicatat oleh pemilik toko. Namun karena pencatatan harga dilakukan dengan menggunakan kode unik, para pekerja bagian penjualan memiliki kesulitan untuk mengetahui harga dari suatu barang karena barang yang ada di Toko Mustika memiliki banyak jenis dan warna serta sering sekali berganti setiap beberapa periode tertentu.

Penggunaan kode unik sendiri digunakan agar pemilik toko mengetahui harga barang yang dijual sehingga pemilik toko tidak harus mengingat seluruh harga barang yang dijual karena barang – barang yang ada di toko memiliki tipe jenis, dan warna yang berbeda dengan informasi harga yang berbeda juga. Namun penggunaan kode ini membuat para pekerja bagian penjualan di Toko Mustika

memiliki kesulitan karena harus menghafal menghafal kode tersebut. Oleh karena itu, pemilik toko membuat daftar harga yang ditulis pada sebuah buku. Namun hal tersebut masih tetap menimbulkan masalah. Barang – barang yang dijual di Toko Mustika tidak selalu sama karena Toko Mustika mengikuti *trend* sepeda yang sedang laris dijual. Hanya beberapa barang saja yang masih laku yang tidak digantikan dengan barang lain. Masalah timbul karena pencatatan harga yang dilakukan jarang sekali diperbaharui karena pemilik toko tidak sempat memperbaharui daftar harga yang ada sehingga ketika ada barang baru yang datang, harga dari barang tersebut belum tercatat pada daftar harga yang telah dibuat atau ada beberapa harga barang yang berbeda antara harga yang dicatat di buku dengan harga yang dicatat dengan menggunakan kode.

Selain itu, ketika ada harga yang diganti tidak jarang karyawan juga kebingungan untuk melihat harga barang yang ada karena harga barang yang diganti biasanya hanya dicoret dan tidak terformat dengan baik yang membuat karyawan kebingungan untuk membaca harga barang tersebut. Oleh karena itu, pekerja harus menanyakan harga kepada pemilik toko. Di satu sisi pemilik toko memiliki kesibukan lain yang tidak jarang pemilik toko pergi karena ada keperluan di luar. Proses pencarian harga ini menjadi sulit karena para pekerja harus menghubungi pemilik toko untuk mengetahui harga dari barang tersebut dan melakukan pencarian harga barang. Hal ini dinilai kurang efektif karena membuat pembeli menunggu terlalu lama sehingga pembeli berpindah ke toko lain. Lama waktu pembeli menunggu memang tidak tercatat karena tidak dilakukan perhitungan dan tidak di data. Namun bila diperkirakan pembeli menunggu sekitar satu sampai dua menit. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada para pekerja dan pemilik Toko Mustika. Perkiraan waktu tersebut dinilai tidak baik karena bila waktu tersebut dibandingkan dengan toko sepeda yang lain, toko sepeda lain mampu melayani pelanggan dengan lebih cepat. Perbandingan ini akan membuat reputasi Toko Mustika menjadi buruk pada lama waktu pelayanan kepada pembeli. Hal ini juga dapat membuat pembeli kabur dan berpindah ke toko sepeda yang lain. Padahal pencarian harga dapat dilakukan dengan lebih cepat dengan adanya penyimpanan data pada *database* sehingga informasi yang ada dapat tersimpan dan dapat digunakan dengan baik. Contoh pencatatan kode khusus yang dibuat oleh pemilik Toko Mustika akan ditampilkan pada Gambar I.1 Contoh Penempatan Kode khusus.



Gambar I.1 Contoh Penempatan Kode Khusus

Pada Gambar I.1 Contoh Penempatan Kode Khusus dapat dilihat bahwa kode khusus yang dibuat pemilik toko sulit untuk diartikan. Pembuatan kode ini dituliskan pada barang-barang yang dijual. Tidak jarang para pekerja mengalami kesulitan dalam menafsirkan arti dari kode tersebut. Angka-angka yang dituliskan pada Gambar I.1 Contoh Penempatan Kode Khusus yaitu kode produk yang dijual sedangkan kode khusus yang dibuat pemilik toko merupakan harga dari produk tersebut. Para pekerja telah diajari untuk membaca kode tersebut namun karena kode tersebut dinilai terlalu rumit, membuat para pekerja sulit untuk mengingat arti dari kode tersebut. Sebenarnya pembuatan kode ini terdapat pada hampir seluruh barang yang dijual. Namun adanya perbedaan pencatatan dengan catatan harga yang ada dibuku dikarenakan catatan yang ada dibuku jarang diperbaharui sehingga masih banyak catatan harga barang yang belum masuk. Kondisi ini dinilai sangat merugikan bagi toko.

Proses selanjutnya pada bagian penjualan setelah negosiasi harga yaitu proses pembayaran. Pada proses pembayaran diawali dengan menerima uang dari pembeli lalu bagian penjualan akan menerima uang dan membuatkan nota penjualan berdasarkan transaksi yang berlangsung. Nota penjualan yang ada terdiri dari dua lembar. Lembar pertama akan diberikan kepada pembeli dan lembar yang satunya akan disimpan. Nota penjualan ini merupakan bukti terjadinya transaksi. Selain itu juga nota penjualan dapat digunakan juga ketika pembeli ingin menukarkan barang yang sudah dibeli.

Ketika ada pembeli yang ingin menukarkan barang, pemilik toko akan melakukan pengecekan barang yang ada lalu akan menentukan apakah barang tersebut dapat ditukar atau tidak. Kriteria penukaran ini hanya diketahui oleh pemilik toko dan hanya pemilik toko yang memiliki peran untuk menerima dan menolak penukaran barang yang ada. Ketika barang yang ingin ditukar diterima oleh pemilik toko, para pekerja bagian penjualan mengalami kesulitan dalam mencocokkan nota pembeli dengan nota toko yang tersimpan. Ketika proses pembelian barang terjadi, nota akan dibuat sebagai bukti transaksi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam satu rangkap nota terdiri dari dua selembaran. Satu untuk diberikan kepada pembeli dan satunya disimpan di toko. Nota ini disimpan pada sebuah tempat yang disimpan di laci. Laci ini hanya boleh dibuka oleh pemilik toko. Oleh karena itu, para pekerja tidak memiliki hak untuk membuka laci yang ada di Toko Mustika. Pemilik toko kewalahan dalam mencari nota yang ada bila mana ada pembeli yang ingin menukarkan barangnya ke toko karena pencarian masih dilakukan secara manual. Proses pencarian ini memakan waktu yang lama yang membuat pembeli harus menunggu. Lama waktu pencarian nota penjualan sekitar tiga sampai lima menit. Pencarian dan penyimpanan secara manual dinilai kurang efektif dan efisien karena nota penjualan yang disimpan bisa saja hilang atau tertumpuk dengan nota penjualan lain karena proses pencarian dan penyimpanan secara manual. Selain itu proses penyimpanan dan pencarian secara manual juga rawan terjadi masalah karena kesalahan manusia.

Masalah juga terjadi pada bagian pembelian. Pada proses pembelian berlangsung, bagian pembelian akan melakukan pengecekan terhadap jumlah barang yang ada. Namun karena tidak adanya informasi yang ada mengenai jumlah barang secara aktual, bagian pembelian akan meminta pengelolaan barang untuk melakukan perhitungan ulang terhadap barang yang masih ada di Toko Mustika. Perhitungan ulang ini dinilai membuang waktu dan tidak efektif. Setelah perhitungan ulang dilakukan dan didapatkan informasi mengenai jumlah stok barang maka proses pembelian dilakukan dengan menentukan barang apa saja yang stoknya sudah habis. Setelah itu bagian pembelian akan memesan barang kepada *supplier*.

Masalah-masalah yang ada di Toko Mustika terjadi karena tidak adanya sistem informasi yang mendukung. Sistem informasi yang ada harus diperbaiki dan dikembangkan agar aliran data yang berjalan di Toko mustika ini menjadi lebih

baik. Bila tidak diperbaiki hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik toko dan menurunnya reputasi toko dalam melayani pembeli dikarenakan banyak pembeli yang menunggu terlalu lama. Dalam merancang sistem informasi yang baik, dapat dilakukan dengan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC). SDLC sendiri merupakan metode yang biasa digunakan untuk merancang sistem dengan menggunakan siklus yang spesifik menganalisa aktivitas dan pengguna. Penggunaan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) ini juga dilakukan karena metode ini merupakan metode yang mudah untuk diaplikasikan. Selain itu metode SDLC sesuai untuk digunakan dalam merancang sistem informasi dengan rutinitas aktivitas bisnis yang jarang berubah. Metode SDLC ini dapat membantu membuat usulan rancangan sistem informasi yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi di Toko Mustika. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Bagaimana proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian di Toko Mustika yang sedang berjalan saat ini beserta kelemahannya?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang tepat pada proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian di Toko Mustika?
3. Bagaimana sistem informasi yang sesuai dalam menunjang proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian di Toko Mustika?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar hal-hal yang diteliti dapat lebih dalam untuk dibahas, sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu luas. Hal ini dilakukan untuk mendukung suatu penelitian yang lebih terstruktur. Berikut merupakan pembatasan masalah yang digunakan :

1. Perancangan sistem informasi yang dilakukan pada Toko Mustika hanya difokuskan pada sistem-sistem yang berjalan.
2. Perancangan sistem informasi yang dilakukan pada Toko Mustika tidak mempertimbangkan faktor biaya yang dikeluarkan.
3. Penelitian yang dilakukan hanya sampai tahap implementasi.
4. Penelitian yang dilakukan tidak melibatkan aspek ergonomi.

Asumsi penelitian sendiri merupakan suatu asumsi yang digunakan untuk menyamakan sudut pandang dari suatu faktor yang tidak dapat dikontrol. Berikut merupakan asumsi penelitian yang digunakan.

1. Kondisi dan proses bisnis yang dijalankan Toko Mustika tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Pekerja yang bekerja di Toko Mustika memahami cara penggunaan komputer.
3. Pekerja yang bekerja di Toko Mustika mampu mengoperasikan program-program mengenai kegiatan perusahaan.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu landasan dari tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Mengetahui proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian yang sedang berjalan di Toko Mustika beserta kelemahannya.
2. Mengetahui usulan perbaikan yang tepat pada proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian di Toko Mustika.
3. Mengetahui rancangan sistem informasi yang sesuai dalam menunjang proses bisnis penjualan, pengelolaan barang, dan pembelian di Toko Mustika.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan haruslah bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan objek atau suatu peran yang terlibat di dalamnya. Berikut merupakan manfaat penelitian bagi ketiga pihak tersebut :

1. Bagi peneliti berguna sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi strata-1 (S1) serta mampu untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat pada saat menimba ilmu di jurusan Teknik Industri di dunia nyata.
2. Bagi objek penelitian yaitu Toko Mustika diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang dijalankan serta mampu memperkecil peluang terjadinya kesalahan dalam menjalankan proses bisnis tersebut.
3. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam merancang Sistem Informasi dengan menggunakan Metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC). serta memberikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

I.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian berisikan mengenai tahapan-tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Pembuatan metodologi penelitian ini dibuat agar penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan-tahapan metodologi penelitian yang dibuat akan dijabarkan seperti berikut.

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan di Toko Mustika. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dijalani oleh Toko Mustika. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul ketika menjalani proses bisnis yang ada. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mewawancarai pemilik toko dan perkerja yang bekerja di Toko Mustika. Hasil dari wawancara yang ada akan membantu peneliti dalam melakukan perancangan sistem informasi yang akan diteliti.

2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pada tahap ini akan diidentifikasi lebih lanjut agar akar permasalahan dapat diketahui. Pada proses identifikasi akan dijelaskan mengenai masalah – masalah yang biasa terjadi. Masalah – masalah tersebut merupakan objek utama untuk diselesaikan pada penelitian ini. Setelah itu permasalahan yang ada akan dirumuskan agar menjadi spesifik, lebih sistematis, dan penulisan penelitian ini dapat dipahami dengan lebih baik.

3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Permasalahan yang ada akan dibatasi serta akan diberikannya asumsi pada penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah, tidak terlalu luas yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Ada beberapa faktor yang mungkin tidak dapat dibahas atau tidak dapat kita atur. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik pembatasan dan asumsi penelitian harus dilakukan. Pembatasan masalah

juga dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah seperti yang dijelaskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan tidak terarah dan terlalu luas akan lebih sulit dilakukan dan dipahami maka dari itu pembatasan masalah dan asumsi penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan benar.

4. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian ditentukan pada tahap ini. Biasanya tujuan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya. Tujuan penelitian ini dibuat agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembacanya maupun Toko Mustika untuk mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi. Secara tidak langsung tujuan penelitian juga merupakan pencapaian utama dari penelitian yang dilakukan.

5. Studi Literatur

Pembuatan dasar teori bertujuan agar proses penelitian yang dilakukan ini didasari pada teori-teori yang sudah diterima secara umum. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat diterima secara umum. Teori-teori yang ada juga membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan benar. Dalam melakukan penelitian diperlukannya suatu dasar yang berlaku secara umum. Dasar teori tersebut merupakan hal yang sangat penting agar metode yang digunakan dan penelitian yang berlangsung merupakan metode yang sah dan tepat digunakan. Penggunaan studi literatur juga akan membuat penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik dan dapat diterima secara umum karena menggunakan teori – teori yang sudah diterima secara umum juga.

6. Tahap Perencanaan Sistem

Tahap perencanaan sistem merupakan tahap awal pada kegiatan perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle (SDLC)* yang bertujuan untuk membantu Toko Mustika dalam menjalani proses bisnisnya. Tahap ini dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah pada sistem yang ada saat ini. Identifikasi masalah ini ditentukan berdasarkan masalah – masalah yang sering terjadi di Toko Mustika

dengan melakukan analisis dan wawancara terhadap pemilik toko dan pekerja di Toko Mustika.

7. Tahap Analisis Sistem

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis sistem. Tahap ini dimulai dengan melakukan kegiatan analisis pada setiap proses bisnis yang terjadi di Toko Mustika. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pada setiap proses bisnis yang ada di Toko Mustika. Kebutuhan informasi tersebut nantinya akan digunakan pada tahap selanjutnya dalam perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode SDLC.

8. Tahap Perancangan Sistem

Tahap ketiga kegiatan perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) dilakukan. Perbaikan terhadap proses bisnis yang ada pada Toko Mustika dan pembuatan rancangan sistem informasi untuk membantu Toko Mustika dalam melakukan proses bisnisnya dilakukan.

9. Tahap Implementasi Sistem

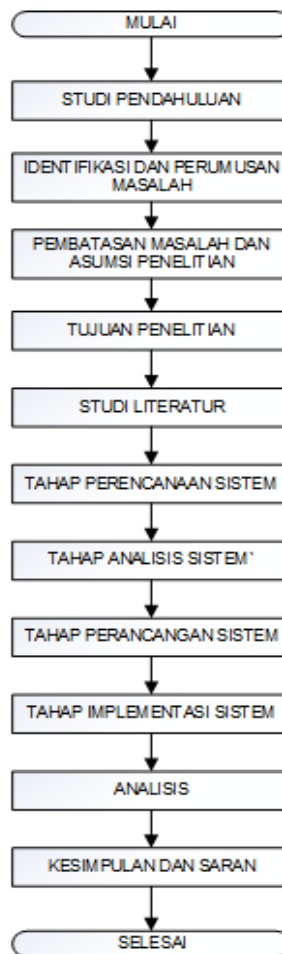
Tahap implementasi sistem merupakan tahap akhir dari perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan kamus data, pembuatan *user interface*, dan juga pembuatan SOP. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar rancangan yang telah dibuat dapat diterapkan di Toko Mustika. Pembuatan SOP juga dilakukan agar kegiatan bisnis yang dijalani Toko Mustika berjalan lebih baik.

10. Analisis

Tahap analisis dilakukan dengan melakukan analisis terhadap hasil rancangan sistem informasi dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* (SDLC) pada Toko Mustika. Proses analisis dilakukan agar dapat terlihat kelebihan dan kekurangan dari sistem informasi yang ada di Toko Mustika ketika rancangan sistem informasi sudah diterapkan.

11. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan diambil dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan didapat dari jawaban dari beberapa tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Saran juga diberikan kepada rancangan sistem informasi di Toko Mustika. Berikut merupakan Gambar 1.2 Metodologi Penelitian diagram alir mengenai urutan tahapan metodologi penelitian.



Gambar 1.2 Metodologi Penelitian